

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia berinteraksi antara satu dengan yang lainnya setiap hari sehingga timbul hubungan timbal balik antara pengirim dan penerima pesan. Dalam berinteraksi manusia melakukan komunikasi untuk mengirimkan pesan baik verbal maupun nonverbal. Hakikat komunikasi adalah kegiatan yang dilakukan seseorang guna menyampaikan isi pesannya kepada orang lain untuk mencapai tujuan tertentu (Karyaningsih, 2018). Menurut Shannon & Weaver (1949) komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling mempengaruhi satu sama lain, sengaja maupun tidak sengaja dan tidak terbatas dalam bentuk komunikasi verbal tetapi juga dalam bentuk ekspresi muka, lukisan, dan teknologi.

Di dalam sebuah organisasi terdiri atas orang – orang yang memiliki peran dan tugas masing – masing sesuai dengan posisinya dan berhubungan satu dengan lainnya sebagai suatu system tentunya memerlukan komunikasi yang baik agar kinerja organisasi berjalan optimal guna mencapai tujuan sebagaimana definisi komunikasi organisasi. Kemampuan komunikasi organisasi harus dimiliki oleh setiap individu dalam organisasi untuk menciptakan hubungan dan iklim organisasi yang baik sehingga tujuan yang diinginkan berjalan lancar. Widya Indriani (2022) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Komunikasi Organisasi Antara Pimpinan dan Bawahan Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan di PT. Tasma Puja Kabupaten Kampar mengemukakan bahwa dalam komunikasi organisasi yang baik, perlu adanya interaksi dan komunikasi organisasi yang baik pula dari atasan maupun bawahan. Permasalahan yang terjadi adalah adanya karyawan yang melakukan monopoli shift kerja sehingga merugikan perusahaan yang dapat dilihat dari menurunnya produktifitas dari tahun 2018-2019. Namun masalah tersebut dapat diselesaikan dengan komunikasi organisasi yang dilakukan oleh pimpinan kepada karyawan. Dengan komunikasi organisasi yang baik, maka terjalin hubungan kekeluargaan yang diciptakan pimpinan dan karyawan sehingga tercapai tujuan organisasi.

Komunikasi organisasi adalah fondasi utama dalam mempertahankan dan mengembangkan kesehatan serta kinerja sebuah organisasi. Di dalam organisasi, peran komunikasi tidak hanya terbatas pada penyampaian informasi, tetapi juga berdampak pada 1

hubungan antara pemimpin dan anggota. Ketua organisasi memiliki peran kunci dalam mengarahkan, memotivasi, dan memimpin anggota menuju tujuan bersama.

Ruslan Abdul Aziz (2017) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa dengan adanya komunikasi yang efektif dapat mempermudah suatu organisasi dalam mencapai tujuannya berlaku sebaliknya apabila tidak terjalin komunikasi yang efektif tujuan organisasi tidak akan tercapai secara efektif dan efisien. Peran komunikasi organisasi mencakup berbagai aspek, mulai dari penyampaian pesan manajemen kepada anggota, hingga interaksi antar anggota tim, dan hubungan dengan pemangku kepentingan eksternal. Dalam setiap tingkatan organisasi, komunikasi berfungsi sebagai alat untuk menginformasikan, memotivasi, membangun kerja sama, dan mengelola konflik. Dalam konteks ini, efektivitas komunikasi menjadi sangat penting. Ketika komunikasi organisasi tidak efektif, berbagai masalah muncul. Anggota mungkin merasa tidak terinformasi dengan baik sehingga terjadi masalah dalam penerimaan pesan. Anggota menjadi bingung tentang tujuan dan tugas mereka, yang dapat menyebabkan kebingungan dan frustrasi. Selain itu, masalah dalam komunikasi juga dapat menyebabkan konflik baik antara ketua dengan anggota maupun antar anggota.

Karang Taruna merupakan organisasi kepemudaan yang mewadahi pengembangan setiap anggotanya yang tumbuh dan berkembang berdasarkan kesadaran dan tanggung jawab sosial dari masyarakat, untuk masyarakat di wilayah desa atau kelurahan yang bergerak dalam usaha kegiatan kesejahteraan sosial. Pemuda di Indonesia pada tahun 2023 menurut hasil Susenas tahun 2023, persentase pemuda sebesar 23,18 atau hampir menyentuh seperempat jumlah penduduk Indonesia. Karang Taruna merupakan organisasi kepemudaan yang keberadaannya tersebar di seluruh kelurahan atau desa di Indonesia. Berdasarkan pada Peraturan Menteri Sosial Nomor 25 Tahun 2019 tentang Karang Taruna dalam pasal 18 ayat (1) disebutkan bahwa keanggotaan Karang Taruna yaitu bagi mereka yang berusia 13 sampai 45 tahun otomatis menjadi anggota Karang Taruna. Rajawali adalah organisasi kepemudaan di bawah naungan Karang Taruna Desa Gunung Pring yang terdapat di Perumahan Pring Asri, Ngadisalam, Gunung Pring, Muntilan. Rajawali merupakan singkatan dari "Remaja Pengawal Pring Asri" yang beranggotakan para pemuda dari perumahan Pring Asri yang didirikan sejak tahun 2003. Jumlah anggota Rajawali pada saat ini memiliki 89 anggota yang terdiri dari pemuda usia 13 - 32 tahun. Rajawali adalah wadah bagi muda – mudi Perumahan PringAsri dimana setiap pemuda yang 2

berusia 13 tahun secara otomatis menjadi anggota organisasi Rajawali dibawah naungan Karang Taruna Desa Gunungpring. Organisasi Rajawali memiliki banyak program dan kegiatan diantaranya adalah kegiatan sosial yang menyangkut Perumahan Pringasri, Rajawali turut terlibat di dalamnya.

Pringasri berbeda dengan dusun-dusun lain di Desa Gunungpring dimana Pringasri merupakan dusun berlatar perumahan satu-satunya diantara dusun-dusun berlatar kampung di Desa Gunungpring. Penduduk yang ada di Pringasri semua adalah pendatang dari berbagai macam daerah berbeda dengan penduduk dusun lain dimana mayoritas penduduknya adalah warga asli kampung turun temurun dari dulu. Idealnya penduduk dengan latar belakang sama dalam konteks ini asal-usulnya dari tempat yang sama memiliki hubungan kekerabatan erat jika dibandingkan dengan pendatang. Namun hal ini tidak terjadi dalam Rajawali dimana anggotanya merupakan pendatang dari berbagai daerah namun tetap kompak bersatu. Organisasi Rajawali masih aktif hingga saat ini, organisasi Rajawali mengadakan rapat rutin setiap bulan yang diadakan pada minggu kedua setiap bulannya. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti mengangkat judul "Analisis Komunikasi Organisasi antara Ketua dan Anggota Rajawali".

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjabaran latar belakang masalah di atas, peneliti merumuskan masalah yaitu

1. Bagaimana pelaksanaan komunikasi organisasi antara ketua dan anggota Rajawali?
2. Apakah efektif komunikasi organisasi yang sudah dilakukan antara ketua dan anggota Rajawali?

## **1.3 Batasan Masalah**

Batasan masalah digunakan agar tidak terjadi pelebaran dan penyimpangan pokok masalah sehingga tujuan penelitian dapat dicapai. Batasan dari penelitian ini adalah komunikasi vertical yang dilakukan oleh ketua dan anggota Rajawali.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana efektifitas komunikasi organisasi antara ketua dan anggota rajawali.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **A. Manfaat Bagi Rajawali**

Hasil penelitian ini dapat membantu organisasi Rajawali untuk merumuskan rencana tindakan yang lebih baik untuk memperbaiki komunikasi dan meningkatkan loyalitas anggota. Dengan dasar pengetahuan ini, organisasi dapat membuat perubahan yang diperlukan.

### **B. Manfaat Teoritis**

1. Temuan dari penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi penelitian lanjutan dalam bidang komunikasi organisasi atau manajemen sumber daya manusia. Hal ini dapat membuka jalan bagi riset yang lebih mendalam dan perbandingan dengan organisasi serupa.

2. Bagi mahasiswa diharapkan sebagai sarana untuk menerapkan komunikasi organisasi yang telah diperoleh dibagku kuliah dan menambah wawasan serta pengetahuan tentang penerapannya di organisasi.

### **C. Manfaat Akademis**

Penelitian ini dapat berkontribusi pada literatur akademik yang berkaitan dengan komunikasi organisasi, kepemimpinan, dan manajemen sumber daya manusia. Ini dapat membantu mengisi celah pengetahuan dan memperkaya diskusi ilmiah di bidang ini.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi ini akan disusun dengan format sebagai berikut:

### **a. BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini akan berisi tentang uraian teoritis, penelitian terdahulu yang menjadi landasan teori dasar pengetahuan dalam melakukan penelitian.

### c. BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian menjelaskan strategi, proses dan teknik yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian. Isi dari bab ini adalah jenis dan paradigma penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, teknik analisis data, dan uji keabsahan data.

### d. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi sejarah dan struktur organisasi Rajawali, hasil penelitian dan pembahasan dari hasil penelitian yang relevan dengan teori dan konsep yang digunakan.

### e. BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran dari keseluruhan isi laporan.

### f. DAFTAR PUSTAKA

### g. LAMPIRAN

